

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan data perdagangan saham, obligasi dan derivatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan IDX Industrial Classification atau IDX-IC menggantikan [JASICA](#) (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. Terdapat 12 sektor industri perusahaan yang terdaftar pada BEI, yaitu: Sektor *Basic Materials*, Sektor *Consumer Cyclicals*, Sektor *Non Consumer Cyclicals*, Sektor *Energy*, Sektor *Property & Real Estate*, Sektor *Financials*, Sektor *Healthcare*, Sektor *Industrials*, Sektor *Infrastructures*, Sektor *Technology*, Sektor *Transportation & Logistic*, dan *Listed Investment Product* (idx.co.id, 2022).

Salah satu sektor yang dinilai dapat memiliki potensi untuk menjaga keberlangsungan pemulihan ekonomi adalah sektor *property & real estate*. Perusahaan *property & real estate* adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang infrastruktur, sarana dan juga prasarana fisik seperti pembangunan, gedung-gedung, fasilitas umum, perumahan, apartemen, dan sarana prasarana penunjang gedung yang berguna untuk kepentingan masyarakat (jurnal.id, 2022). Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 memiliki jumlah yang meningkat setiap tahunnya. Perkembangan jumlah perusahaan sektor *property & real estate* yang tercatat pada BEI selama 2019-2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Tahun 2019-2021

Sumber : idx.co.id (data yang telah diolah, 2022)

Perkembangan sektor *property & real estate* di Indonesia turut memberikan dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi sektor *property dan real estate* terhadap PDB Indonesia mencapai 2,78% jika diukur menurut besaran PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 (Kusnandar, 2022). Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya dan melampaui target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sektor ini mampu mendorong sektor lain supaya lebih berkembang (*backward and forward linkage*) karena berkontribusi menggerakkan industri lain, seperti sektor material, industri logistik, industri bidang jasa, hingga industri keuangan dan perbankan lewat KPR (Kredit Pemilikan Rumah). (Kencana, 2019).



Gambar 1. 2 Realisasi Investasi Sektor *Property & Real Estate* Tahun 2019-2021

Sumber : bkpm.go.id (data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi yang terealisasi pada sektor *property & real estate* pada tahun 2019, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menyentuh angka 27,7 triliun rupiah sementara Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 2,8 juta dollar US. Kemudian pada tahun 2020 PMDN mengalami peningkatan dari sebelumnya menjadi 44,9 triliun rupiah, sedangkan untuk jumlah PMA menyentuh angka 2,1 juta dollar US. Pada tahun 2021, pertumbuhan investasi pada sektor ini mulai kembali pulih dengan meningkatnya jumlah investasi PMA. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi total investasi baik PMA dan PMDN sektor *property & real estate* memiliki prospek yang baik untuk para investor. Dengan meningkatnya jumlah investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri berarti investor memiliki kepercayaan yang tinggi untuk sektor ini sehingga hal ini baik untuk pertumbuhan sektor *property & real estate* di Indonesia.

Dengan melihat fenomena perkembangan perusahaan *property & real estate* di Indonesia serta peningkatan realisasi investasi sektor ini, ternyata masih terdapat cukup banyak perusahaan pada sektor ini yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya yang mana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat berguna untuk para investor sehingga penulis tertarik untuk

menjadikan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang

Menurut PSAK 1 (2021:9), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kemudian dalam PSAK No. 1 (2021:9) juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan tahunannya secara berkala. Dalam menyajikan laporan keuangan tersebut, perusahaan harus memperhatikan beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi (Majid, 2022).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu komponen utama dari karakteristik relevansi informasi akuntansi yang mana perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan perusahaannya (Gusriadi, 2021). Ketika perusahaan menyampaikan laporannya dengan tepat waktu maka hal itu berguna untuk para penggunanya untuk membuat keputusan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana teori ini dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemangku kepentingan (Winata et al., 2021). Informasi dari perusahaan mengenai laporan keuangannya dapat kehilangan relevansinya ketika proses audit yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat informasi tersebut kurang berguna untuk pengambilan keputusan (Isyarani & Suryaputri, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi yang tepat sebagai sinyal kepada investor.

Berdasarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Apabila emiten melanggar peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal,

maka emiten akan dikenakan sanksi administratif yang diatur dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 19 Ayat 1 dimana sanksi dapat berupa peringatan tertulis, kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.



Gambar 1. 3 Jumlah Perusahaan Semua Sektor yang Menerima Suspensi Tahun 2019-2021

Sumber : idx.co.id (data yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan pada gambar 1.3, walaupun pihak regulator telah menetapkan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tetapi faktanya masih terdapat cukup banyak perusahaan yang belum menaati kebijakan tersebut. Hal tersebut disampaikan dari surat pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa dari tahun 2019-2021 perusahaan tercatat dari semua sektor yang menerima suspensi semakin meningkat. Pada tahun 2019, terdapat 42 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan dan tahun 2021 meningkat kembali menjadi 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tercatat.



Gambar 1. 4 Jumlah Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Menerima Suspensi Tahun 2019-2021

Sumber : idx.co.id (data yang telah diolah, 2022)

Salah satu sektor yang menerima suspensi terbanyak sejak 2019 hingga 2021 adalah sektor *property & real estate*. Berdasarkan pada gambar 1.4, sektor *property & real estate* pada setiap tahunnya selalu meningkat jumlah perusahaan yang menerima suspensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat diketahui bahwa perusahaan sektor *property & real estate* menerima suspensi pada tahun 2019 sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2020 sampai 2021 jumlah perusahaan yang menerima suspensi sebanyak 17 perusahaan, hal ini berarti perusahaan sektor *property & real estate* masih belum taat dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaannya.

Pada sektor *property & real estate* terdapat 8 perusahaan yang secara konsisten selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang secara konsisten terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2021 yaitu PT Armidian Karyatama Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Pollux Investasi Internasional Tbk, PT Pollux Properti Indonesia Tbk, dan PT Rimo International Lestari Tbk. PT Bakrieland Development Tbk merupakan salah satu perusahaan yang konsisten selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2019-2021, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian signifikan dari kegiatan operasinya dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, Bakrieland Development Tbk melaporkan arus kas operasi negatif sebesar Rp9,72 miliar. Pada tahun 2020,

Bakrieland Development Tbk melaporkan arus kas operasi negatif sebesar Rp54,42 miliar. Pada tahun 2021, Bakrieland Development Tbk melaporkan rugi tahun berjalan sebesar Rp273,53 miliar. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadikan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu mengetahui penyebab banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya hingga terkena suspensi di sektor *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan diantaranya oleh Dewi & Sridarta (2019); Afriyeni & Marlius (2019); Pangestu & Rokhmania (2021); Oktafiyanti & Syahadatina (2021); Nurlen et al. (2021); Majid (2022); dan Kulsum (2022), diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan instusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, opini auditor, arus kas operasi, dan komite audit. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten atas pengaruhnya kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan kompleksitas operasi perusahaan.

Suatu perusahaan terdapat berbagai macam kepemilikan saham yang dimiliki, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan (Majid, 2022). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer akan berusaha untuk membuat kinerja perusahaan semakin lebih baik dan optimal karena pihak perusahaan wajib untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Kulsum, 2022). Dengan begitu, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusriadi (2021) dan Oktafiyanti & Syahadatina (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena besar kecilnya kepemilikan manajerial mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan

tepat waktu. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid (2022) dan Kulsum (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut IAI dalam PSAK 2 (2016:13), *Operating Cash flow* yaitu salah satu kegiatan dalam arus kas yang mana merupakan aktivitas pendapatan utama suatu entitas dan kegiatan non-investasi dan pendanaan lainnya. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bersih pada suatu periode berjalan perusahaan dapat dilihat pada laporan *cash flow*. Informasi arus kas juga berguna untuk memprediksi arus kas yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau bunga dan pembayaran pokok serta menilai risiko (Andison & Nasser, 2017). Perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki nilai pasar yang tinggi dan akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut (Dewi & Sridarta, 2019). Dengan demikian, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sridarta (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan dan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup maka semakin cepat pula perusahaan melaksanakan tugasnya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Rokhmania (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena investor dalam mengambil keputusan investasinya tidak melihat besaran arus kas operasi yang dimiliki.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan yaitu jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Afriyeni & Marlius, 2019). Dengan adanya

kompleksitas operasi perusahaan akan membuat akuntan dan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyajikan dan mengaudit laporan keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan karena yang memiliki anak perusahaan mempunyai unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa pada tiap transaksi beserta dengan catatannya (Nurlen et al., 2021). Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Marlius (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Majid (2022) dan Syafira & Rossje (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena suatu perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut dapat menyampaikan waktu laporan keuangan dengan tepat waktu.

Adanya fenomena terkait banyaknya perusahaan pada sektor *property & real estate* yang terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia akibat ketidakpatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain itu masih ditemukan hasil penelitian yang tidak konsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaannya ke publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para

pemangku kepentingan (Afriyeni & Marlius, 2019). Dalam menyajikan laporan keuangan tersebut, perusahaan harus memperhatikan beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan salah satunya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan salah satu komponen utama dari karakteristik relevansi informasi akuntansi (Gusriadi, 2021).

Walaupun pihak regulator telah menetapkan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tetapi faktanya masih terdapat cukup banyak perusahaan yang belum menaati kebijakan tersebut. Pada sektor *property & real estate* yang menerima suspensi karena terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dari surat pengumuman yang disampaikan oleh BEI dari tahun 2019 sampai 2021 meningkat. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya kepemilikan manajerial, *negative cash flow*, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas, maka pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial, arus kas operasi, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

5. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan literatur mengenai kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain untuk melakukan perkembangan penelitian atau karya ilmiah lainnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen agar perusahaan memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama yang bergerak pada sektor *property & real estate*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sebagai arahan dalam memahami penelitian ini, penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang membahas fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini secara aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori kepemilikan manajerial, arus kas operasi, kompleksitas operasi perusahaan, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, memuat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis mengenai analisis dan penjelasan terkait hasil penelitian. Bab ini berisi karakteristik data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang nantinya menjadi saran untuk penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN